
Analisis Perbedaan PSAK 1 Revisi 2013 dengan IAS 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 3 Revisi 2016 dengan IAS 34 Tentang Laporan Keuangan Interim

M Fauzan Aziz¹, Elina Syafitri², M Luthfy Abdul K³, Fajar Panji G⁴, M Shafta Putra⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Telkom
E-mail: fauzanaziz27@gmail.com

Article History:

Received: 24 Juni 2022

Revised: 30 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Keywords: *Financial Statement, IAS, PSAK*

Abstract: *An interim financial report is a financial report that includes complete financial statements as described in PSAK No. 1 but in an interim period, or a time span of less than one year. This study aims to explain the comparison of policies that regulate PSAK No. 3 in the preparation of interim financial statements. The method used in this paper is a literature study, where the author collects several relevant national and international journals as the main source for this writing. The results show that the difference between PSAK and IAS is not significantly different. This is due to various factors and conditions in Indonesia. This study reveals that (1) under the supervision of PSAK, IAS does not regulate capital market regulations. (2) PSAK 1 still approves the use of the word "balance sheet" and does not require the use of the word "financial statements". (3) IAS 1 does not apply to several entities, such as sharia entities and the public sector. (4) PSAK 1 which adopts IAS 1 requires the selection of other comprehensive income items before tax to show the amount of tax related to the two groups. (5) IAS 1 lists non-current assets followed by current assets. While in PSAK No. 1 is presented in reverse order. (6) PSAK 3 removes the policy regarding the effective date because it is considered irrelevant. (7) PSAK 3 doesn't adopt contractual changes or anticipate price changes that refer to the conceptual framework because it has not been reviewed by KDPPLK.*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu informasi yang menjelaskan kondisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan untuk menentukan keputusan bagi para pemakainya. Informasi tersebut merupakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari metode akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau

aktivitas suatu perusahaan (Drs, S Munawir 2010).

Dalam akuntansi keuangan, adastandar wajib yang harus diikuti ketika menyusun laporan keuangan. Standar inidiperlukan karena banyaknya jumlah pengguna laporan keuangan. Saat ini terdapat beberapa standar akuntansi yang berbeda. Perbedaan tersebut meliputi pengolahan, metode, penyajian dan pelaporan. Perbedaan ini akan semakin mempersulit pengguna laporan keuangan yang lingkup kerjanya bersifat internasional. Ini akan menjadi masalah ketika standar akuntansi yang digunakan berbeda dengan negara lain. Untuk memudahkan pemahaman atas laporan keuangan, standar yang seragam harus ditetapkan. Atas dasar ini, pertanyaan tentang konvergensi muncul. Dengan konvergensi, diharapkan semua negara memiliki standar yang seragam.

Laporan keuangan merupakan hasilakhir dari proses pencatatan dan pemantapan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan semua pihak yang terkait dengan usahanya. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang laporan posisi keuangan perusahaan, hasil operasi dan perubahan kondisi keuangan. Laporan keuangan diatur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Persaingan yang ketat di era globalisasi dengan dunia memaksa perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola kegiatannya, termasuk dalam pengelolaan keuangan, karena dengan menerapkan praktik akuntansi yang baik sesuai standar internasional diharapkan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat bersaing dengan perusahaan internasional. Indonesia adalah negara berkembang. Oleh karena itu, agar negara kita setara dalam kegiatan ekonomi internasional, Indonesia secara bertahap harus menyampaikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi internasional agar diakui secara internasional. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), sebagai organisasi yang mengatur standar akuntansi di Indonesia, menerbitkan PSAK yang menerapkan IFRS.

Standar akuntansi internasional yang diselaraskan dalam standar akuntansi keuangan di Indonesia adalah *International Accounting Standards (IAS)* yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Committee (IASC)*. Tujuan IASC adalah untuk mengembangkan dan mempublikasikan standar akuntansi yang terkait dengan laporan keuangan dan untuk mempromosikannya sehingga diterima secara luas di seluruh dunia, dan bekerja untuk mengembangkan dan menyelaraskan standar ini, standar akuntansi dan prosedur yang terkait dengan informasi keuangan.

Berdasarkan konteks masalah di atas, maka rumusan masalah adalah apakah ada perbedaan antara analisis perbedaan psak 1 revisi 2013 dengan ias 1 tentang penyajian laporan keuangan dan psak 3 revisi 2016 dengan ias 34 tentang laporan keuangan interim.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara analisis perbedaan psak 1 revisi 2013 dengan ias 1 tentang penyajian laporan keuangan dan psak 3 revisi 2016 dengan ias 34 tentang laporan keuangan interim.

LANDASAN TEORI

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil pengolahan transaksi tertentu atau peristiwa lain yang diklasifikasikan menurut sifat atau fungsinya. Langkah terakhir dalam proses pencocokan dan pemeringkatan adalah penyajian laporan keuangan. PSAK 1 memberikan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan, sehingga dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan

laporan keuangan entitas lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan standar yang dipakai untuk pelaporan keuangan di Indonesia. PSAK tersebut digunakan sebagai pedoman bagi akuntan dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan PSAK 1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (IAI, 2009: par 7).

Internasional Accounting Standard (IAS)No. 1

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. Kerangka IASB mendeskripsikan tujuan dari laporan keuangan dan definisi ini diulang dalam *International Accounting Standard (IAS)No. 1* yaitu, " tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat untuk berbagai pengguna ketika pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan juga menunjukkan hasil pengelolaan manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya". Standar Akuntansi Internasional atau *International Accounting Standards (IAS)* diatur oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional atau *International Accounting Standards Board (IASB)*, Komisi Masyarakat Eropa atau *European Commission (EC)*, Organisasi Internasional Pasar Modal atau *International Organization of Securities Commissions (IOSOC)*, dan Federasi Akuntansi Internasioanal atau *International Federation of Accountants (IFAC)*.

IFRS adalah pedoman yang diterima secara global untuk penyusunan laporan keuangan. Jika suatu negara menggunakan IFRS, berarti telah mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang berlaku secara global sehingga memungkinkan pasar global untuk memahami laporan keuangan perusahaan dinegara tersebut.

Pernyataan Standar AkuntansiKeuangan (PSAK) No. 3 tentang laporankeuangan interim

Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang mencakup baik laporan keuangan lengkap seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 1 atau laporan keuangan ringkas untuk suatu periodeinterim. Periode interim adalah periode pelaporan keuangan yang kurang dari satu tahun keuangan penuh. Entitas dapat memilih untuk memberikan lebih sedikitinformasi pada tanggal interim daripada dalam laporan keuangan tahunan. Pernyataan ini mengatur konten minimum laporan keuangan interim, termasuk ikhtisar laporan keuangan dan beberapa catatan. Laporan keuangan interim dimaksudkan untuk memberikan pemutakhiran terkini atas laporan keuangan tahunan yang lengkap. Akibatnya, laporan keuangan interim fokus pada aktivitas, peristiwa dan kondisi baru dan tidak mengulangi informasi yang dilaporkan sebelumnya.

Internasional Accounting Standard (IAS)No. 4

Laporan keuangan interim adalah semua informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk suatu bagiantahun tertentu. Pemotongan periode dalam laporan keuangan interim tidak akan mempengaruhi nilai laporan tahunan.Pernyataan ini menetapkan penyajian minimum dan kriteria tertentu untuk menentukan jumlah yang dapat dimasukkan dalam laporan keuangan interim. IAS 34 mengharuskan perusahaan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang sama dalam laporan keuangan interim yang digunakan dalam laporan tahunan dan untuk menerapkan pandangan lengkap atas laporan keuangan

sementara.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang biasanya disusun pada akhir periode. Laporan keuangan memiliki tujuan dan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Laporan keuangan juga terdiri dari unsur- unsur yang nantinya akan dimasukkan ke dalam komponen laporan keuangan, yaitu jenis-jenis laporan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari metode akuntansi yang dipakai oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi mengenai perusahaan. Laporan keuangan merupakan cara suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasinya kepada pihak eksternal (Kieso et al., 2011:5).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi perusahaan yang terdiri dari aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban yang disusun pada akhir periode suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan SFAC No. 8 adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang perusahaan yang berguna bagi calon investor, pemerintah, dan kreditur dalam membuat keputusan ekonomi, seperti membeli, menjual atau menahan saham dan memberikan kredit kepada entitas. (Board, 2010).

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Secara khusus, laporan keuangan dapat berguna dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang terkait dengan peramalan, perbandingan, dan penilaian kekuatan perusahaan.

Unsur-unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur laporan keuangan adalah bagian-bagian yang terdapat dalam laporan keuangan. Elemen-elemen ini menciptakan nilai saat menyiapkan laporan dan laporan keuangan. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, unsur laporan keuangan meliputi dua unsur, yaitu posisi keuangan dan hasil aktivitas. Pos-pos yang terkait langsung dengan penilaian posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas. Item yang relevan untuk mengukur kinerja dalam laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban (IAI, 2009: para 7). IASB dalam Kieso et. al. (2011:48) menyatakan unsur-unsur laporan keuangan meliputi:

1. Aset adalah sumber daya atau kejadian masa lalu yang dikendalikan oleh entitas guna memperoleh kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan. Liabilitas merupakan yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang diharapkan untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.
2. Ekuitas merupakan sisa keuntungan atas aset sebuah entitas, setelah dikurangi dengan liabilitasnya.
3. Pendapatan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk penambahan aset atau pengurangan liabilitas yang hasil akhirnya berupa kenaikan ekuitas selain dari penambahan ekuitas dari pemilik.
4. Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk penyusutan aset atau kenaikan liabilitas yang hasil akhirnya merupakan penurunan ekuitas selain dari pengurangan ekuitas oleh pemilik.

Berdasarkan klasifikasi IAI dan IASB, laporan keuangan terdiri dari dua elemen. Pertama,

elemen posisi keuangan meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas yang mewakili sumber daya pada suatu titik waktu tertentu (*at point in time*). Kedua, faktor kinerja terdiri dari pendapatan dan beban yang mewakili transaksi, peristiwa, dan keadaan yang mempengaruhi operasi bisnis selama periode waktu tertentu (Kieso et al., 2011).

Komponen Laporan keuangan

Komponen laporan keuangan merupakan jenis-jenis laporan yang terdapat dalam laporan keuangan. Setiap bagian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen laporan keuangan yang membentuk suatu nilai. Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

1. laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. laporan perubahan ekuitas selama periode
4. laporan arus kas selama periode
5. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah salah satu laporan keuangan suatu entitas yang disusun selama suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas pada akhir periode tersebut. Berikut adalah uraian beberapa isi yang terkait dengan laporan posisi keuangan sebagaimana diatur dalam PSAK No. 1 (2013).

Entitas harus menyajikan pos-pos tambahan, judul dan subtotal dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut membantu untuk memahami posisi keuangan entitas. Ketika entitas menyajikan aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai kategori terpisah dalam laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh diklasifikasikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Untuk setiap pos aset dan liabilitas yang menggabungkan jumlah yang diharapkan akan dikumpulkan atau dibayar sebelum atau setelah 12 bulan dari tanggal neraca, PSAK 1 mensyaratkan pengungkapan jumlah yang diharapkan akan dikumpulkan atau dibayar setelah lebih dari 12 bulan.

Entitas harus menyajikan di laporan posisi keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan subklasifikasi pos-pos yang disajikan dan diklasifikasikan dengan cara yang sesuai untuk operasi entitas. Entitas harus mengungkapkan setiap jenis ekuitas di laporan posisi keuangan atau laporan perubahan ekuitas, atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan dari PSAK tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan posisi keuangan adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban serta ekuitas dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang disusun selama suatu periode akuntansi yang menunjukkan kinerja entitas selama periode akuntansi tersebut. Berikut adalah beberapa uraian laporan laba rugi sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 1

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2013).

Entitas disyaratkan untuk menyajikan item baris, pos, dan item lainnya secara tambahan dalam laporan laba rugi dan dalam laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak diperbolehkan untuk mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi konsolidasi, laporan laba rugi terpisah atau dalam catatan atas laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan bahwa semua pos pendapatan dan beban yang diakui selama periode tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali disyaratkan lain oleh standar akuntansi lainnya. Dalam PSAK 1, perusahaan juga harus melaporkan pendapatan komprehensif selain pendapatan operasional. Penghasilan konsolidasian lainnya termasuk pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi dalam laporan laba rugi konsolidasi. PSAK 1 mensyaratkan bahwa pos-pos, pos-pos dan pos-pos lainnya disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dimana penyajiannya relevan untuk memahami posisi keuangan unit tersebut.

Semua pos pendapatan dan beban tidak boleh disajikan sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi konsolidasi atau catatan atas laporan keuangan. Larangan barang yang tidak biasa merupakan persyaratan baru di Indonesia karena barang yang tidak biasa sebelumnya diperbolehkan untuk hal-hal yang tidak biasa. Item luar biasa telah dikeluarkan karena sulit untuk mendefinisikan definisi anomali karena definisi dapat bervariasi dari perusahaan ke perusahaan. Pos pendapatan dan beban yang signifikan disajikan secara terpisah. Pospos ini sering disebut sebagai pospos yang tidak biasa. pos luar biasa adalah pos pendapatan dan beban yang harus diungkapkan untuk menjelaskan kinerja entitas untuk periode yang relevan karena luas, sifat, atau kejadiannya.

Berdasarkan pelaporan PSAK, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi konsolidasi adalah pernyataan sistematis yang merangkum pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas untuk suatu periode akuntansi.

Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas menampilkan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan jumlah dari laba rugi komprehensif selama suatu periode. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari laba rugi, masing-masing pos pendapatan komprehensif lain dan transaksi dengan pemilik yang menunjukkan secara terpisah partisipasi dari pemilik dan sirkulasi kepada pemilik seperti prive dan deviden.

Laporan Arus Kas

Informasi arus kas menyampaikan dasar bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai keahlian entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam memanfaatkan arus kas tersebut. PSAK 2 menyusun persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas. laporan arus kas merupakan ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu (Warren et. al., 2005:25). Laporan arus kas merupakan laporan yang mendeskripsikan arus kas masuk dan keluar menurut kategorinya, dan laporan ini menunjukkan perubahan kas selama suatu periode (Dyckman et al., 2000).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan yang melaporkan pendapatan dan pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan selama suatu periode, serta seperti penambahan dan pengurangan kas dalam periode tersebut.

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan entitas dan menjelaskan unsur-unsur laporan keuangan. PSAK 1 mengatur bahwa catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi tentang prinsip dasar akuntansi dan kebijakan akuntansi signifikan yang digunakan, serta mengungkapkan informasi yang tidak disajikan di bagian lain dari laporan keuangan tetapi diperlukan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis, dan setiap elemen laporan posiskeuangan, laporan laba rugi konsolidasi, dan laporan arus kas harus berhubungandengan informasi yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapatdisimpulkan bahwa catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan secara lebih lengkap informasi tentang hal-hal dalam laporan keuangan, seperti kebijakan yang digunakan entitas dan penjelasan pos-pos dalam pembuatan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penulisan ini yaitu studi literatur. Yang merupakan sebuah pencarian dengan artikel yang relevan, baik dari jurnal nasional maupun jurnal internasional. Artikel-artikel tersebut dijadikan sebagai sumber utamapada penulisan ini.

Informasi Komparatif

Informasi komparatif merupakan bagian dari laporan keuangan yang bertujuan agar laporan keuangan lebih bermanfaat khususnya untuk memberikan gambaran atas kemajuan atau kemunduran posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dari waktu ke waktu, laporan keuangan perlu disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk semua jumlah yang diungkapkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK.

Entitas harus menyajikan minimal, dua laporan untuk setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi, apabila entitas menggunakan prosedur akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian. Kembali secara retrospektif atau melakukan reklasifikasi pos-pos yang terdapat didalam laporan keuangan, maka entitas melaporkan minimal laporan posisi keuangan untuk 3 (tiga) posisi. Laporan posisi keuangan yang wajib disajikan adalah:

1. Akhir periode berjalan;
2. Akhir periode sebelumnya;
3. Permulaan dari periode komparatif terawal (laporan posisi keuangan ketiga).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan PSAK 1 (Revisi 2013) dengan IAS 1: *Presentation of Financial Statements*

Saat ini PSAK 1 (revisi 2013) telah disahkan dan standar ini menggantikan PSAK 1 (revisi 2009). Standar ini merupakan adopsi dari IAS 1 "*Presentation of Financial Statements*". Walau standar ini diadopsi dari IAS 1, IAI tidak sepenuhnya mengadopsi standar tersebut dari IASC, hal ini dikarenakan berbagai faktor dari kondisi di Indonesia. Berikut akan diberikan

penjelasan pada perbedaan standar tersebut:

1. PSAK 1 mendeskripsikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), serta peraturan-peraturan yang dibuat oleh regulator pasar modal bagi entitas yang berada dibawah pengamatannya. IAS 1 tidak mencakup peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh regulator pasar modal.
2. PSAK 1 tidak menyetujui entitas untuk memakai judul-judul laporan keuangan selain dari yang dipakai dalam PSAK 1. Meskipun demikian, PSAK 1 tetap memperbolehkan entitas untuk menggunakan istilah “neraca”, tidak mewajibkan penggunaan istilah “laporan posisi keuangan”.
3. Pada PSAK 1 dalam situasi dimana kepatuhan terhadap PSAK akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi menyimpang sedemikian rupa sehingga berbenturan dengan tujuan laporan keuangan, entitas tidak diizinkan untuk menyimpang dari standar-standar terkait. Meskipun, entitas bisa mengungkapkan fakta bahwa: (a) penerapan standar-standar dimaksud akan menyedatkan dan (b) basis pelaporan alternatif seharusnya diterapkan untuk mencapai penyajian wajar laporan keuangan. IAS 1 dalam situasi yang sama memperbolehkan penyimpangan dari standar.
4. PSAK 1 menambahkan pengecualian ruang lingkup dengan menekankan bahwa PSAK 1 tidak berperan bagi entitas Syariah yang penyajian laporan keuangannya diatur dalam standar tersendiri, yaitu PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah. PSAK 1 juga tidak boleh dipakai oleh entitas sektor publik, dikarenakan pelaporan keuangan entitas sektor publik diwajibkan dalam Standar Akuntansi Pemerintahan tersendiri, tidak diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.
5. PSAK 1 (revisi 2013) telah mengadopsi ketentuan IAS 1 yang mewajibkan penyampaian item-item penghasilan komprehensif lain dibagi menjadi dua kelompok, yaitu item-item yang akan didaur ulang ke laba-rugi dimasa yang akan datang dan item-item yang tidak akan didaur ulang. Entitas yang memilih untuk menyajikan item-item penghasilan komprehensif lain sebelum pajak diharuskan untuk menunjukkan jumlah pajak terkait kedua kelompok.
6. Ilustrasi laporan posisi keuangan yang ditunjukkan dalam IAS 1 menyajikan aset tidak lancar dibagian atas yang diikuti oleh aset lancar dan menyajikan ekuitas yang diikuti oleh liabilitas tidak lancar dan kemudian liabilitas lancar (item yang paling likuid disajikan paling akhir). PSAK 1 memberikan ilustrasi dengan urutan terbalik: aset lancar dibagian atas yang diikuti oleh aset tidak lancar, liabilitas lancar yang diikuti oleh liabilitas tidak lancar dan kemudian ekuitas.

Perbedaan PSAK 3 (Revisi 2016) dengan IAS 34 Tentang Laporan Keuangan Interim

Saat ini PSAK 3 (revisi 2016) telah disahkan dan standar ini menggantikan PSAK 3 (revisi 2010). Standar ini merupakan adopsi dari IAS 34 “Interim Financial Reporting”. Walau standar ini diadopsi dari IAS 34, IAI tidak sepenuhnya mengadopsi standar tersebut dari IASC, hal ini dikarenakan berbagai faktor dari kondisi di Indonesia. Berikut akan diberikan penjelasan pada perbedaan standar tersebut:

1. IAS 34 paragraf 1 tentang ruang lingkup dengan menghilangkan imbauan untuk entitas yang menjual efeknya ke publik untuk menyajikan laporan keuangan interim. Hal ini sudah diatur oleh peraturan yang berlaku.
2. IAS 34 paragraf 5 tentang komponen lengkap laporan keuangan dengan menghapus kalimat yang memperkenankan entitas menggunakan judul lain untuk komponen laporan keuangan, supaya menciptakan keseragaman untuk judul komponen laporan keuangan.
3. IAS 34 paragraf 14 tentang interaksi antara laporan keuangan interim dengan laporan keuangan konsolidasi interim. Hal ini disesuaikan dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian.
4. Catatan kaki pada IAS 34 bagian tujuan mengenai Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) tidak diadopsikan karena KKPK telah mengadopsi *The Conceptual Framework For Financial Reporting* per 1 Januari 2016.
5. IAS 34 paragraf 46 tentang tanggal efektif. Opsi penerapan dini dihilangkan lantaran penerapan dini hanya dapat ditepati dengan tepat jika seluruh pengaturan dalam IFRS terkait diambil secara bersamaan menjadi SAK.
6. IAS 34 paragraf 47 dan 48 tentang tanggal efektif tidak diambil karena tidak cocok.
7. IAS 34 paragraf 49-54 tentang tanggal efektif tidak diambil karena tidak cocok. Adopsi IAS 34 menjadi PSAK 3 telah menggunakan IAS 34 yang mengadopsi amandemen tersebut.
8. PSAK 3 paragraf 46 perubahan mengenai tanggal efektif penyesuaian.
9. PSAK 3 paragraf 54a tentang penarikan PSAK 3 (2000): Laporan Keuangan Interim.
10. IAS 34 paragraf B23 tentang perubahan kontraktual atauantisipasi pergantian harga yang mengacu pada *conceptual framework* tidak diadopsi karena KDPPLK belum direvisi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan studi komparasi mengenai perbandingan PSAK dan IAS, penulis mendapatkan perbedaan antara PSAK dengan IAS walaupun tidak berbeda secara signifikan, hal ini dikarenakan Indonesia masih dalam tahap harmonisasi. Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan mengenai perbandingan antara PSAK dan IAS.

1. Perbedaan PSAK 1 revisi 2013 dengan IAS 1 tentang penyajian laporan keuangan.
 - a. PSAK 1 diterbitkan oleh regulator pasar modal bagi entitas yang berada dibawah pengawasannya. IAS 1 tidak mencakup peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh regulator pasar modal.
 - b. PSAK 1 tetap menyetujui entitas untuk memakai istilah “neraca”, tidak mewajibkan penggunaan istilah “laporan posisi keuangan”.
 - c. PSAK 1 menyatakan bahwa standar ini tidak berlaku bagi beberapa entitas seperti entitas syariah, dan sektor publik. Hal ini dikarenakan sudah ada standar tersendiri

untuk entitas tersebut.

- d. PSAK 1 telah mengadopsi IAS 1 yang mengharuskan entitas yang memilih untuk menyajikan item-item penghasilan komprehensif lain sebelum pajak diharuskan untuk menunjukkan jumlah pajak terkait kedua kelompok.
 - e. Dari aspek ilustrasi penyajian laporan keuangan, pada IAS 1 menyajikan aset tidak lancar dibagian atas yang diikuti oleh aset lancar dan menyajikan ekuitas yang diikuti oleh liabilitas tidak lancar dan kemudian liabilitas lancar (item yang paling likuid disajikan paling akhir). PSAK 1 menyampaikan ilustrasi dengan urutan terbalik: aset lancar dibagian atas yang diikuti oleh aset tidak lancar, liabilitas lancar yang diikuti oleh liabilitas tidak lancar dan kemudian ekuitas.
2. Perbedaan PSAK 3 revisi 2016 dengan IAS 34 tentang laporan keuangan interim.
 - a. Kebijakan akuntansi pada IAS 34 tentang tanggal efektif yaitu opsi penerapan dini dihilangkan karena hanya dapat dilakukan dengan tepat jika seluruh pengaturan dalam IFRS terkait diadopsi secara bersamaan menjadi SAK, dan tanggal efektif tidak diadopsi karena tidak relevan. Adopsi IAS 34 menjadi PSAK 3 telah menggunakan IAS 34 yang telah mengakomodir amendemen tersebut.
 - b. Kebijakan akuntansi pada IAS 34 tentang perubahan kontraktual atau antisipasi perubahan harga yang mengacu pada *conceptual framework* tidak diadopsi karena KDPPLK belum ditinjau.

DAFTAR REFERENSI

- Board, F. A. S. (2010). *Conceptual Framework for Financial Reporting. Statement of Financial Accounting Concepts No. 8. Norwalk, Connecticut: Financial Accounting Standards Board of the Financial Accounting Foundation.*
- Drs, S. M. (2010). *Analisa Laporan Keuangan.* Liberty: Yogyakarta.
- Dyckman, T. R., Dukes, R. E., & Davis, C.J. (2000). *Akuntansi Intermediate Jilid 2.*
- Indonesia, I. A. (2009). *Pernyataan standar akuntansi keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2013). *Pernyataan Standar Keuangan 01: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013).* Jakarta: IAI.
- International Accounting Standard No. 1, Presentation of Financial Statement.* www.iasplus.com
- International Accounting Standard No. 34, Interim Financial Reporting.* www.iasplus.com
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Edisi 12.* Jakarta: Erlangga.